

**TINGKAT KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS X SMA
NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh :
Egri Jayanti
48556/2004

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TINGKAT KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS X SMAN 8 PADANG

Nama : Egri Jayanti
Nim : 04/48556
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 131 600 503

Pembimbing II

Drs. Surtani, M.Pd
NIP.131 764 226

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

TINGKAT KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS X SMAN 8 PADANG

Nama : Egri Jayanti
Nim : 04/48556
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2009

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	: <u>Dra. Yurni Suasti, M.Si</u>	_____
Sekretaris	: Drs. Surtani, M.Pd	_____
Anggota	: Dr. Syafri Anwar, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Suhatril, M.Si	_____
Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	_____

ABSTRAK

Egri Jayanti, 2009: Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 8 Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang yang terdiri atas : kemampuan kognitif tingkat ingatan, pemahaman dan aplikasi mengenai konsep, prinsip dan aspek Geografi.

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 266 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang siswa yang diambil dengan *teknik proportional random sampling*, sebanyak 25% dari populasi siswa perkelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang berupa perangkat tes yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan didapat hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tingkat Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat ingatan mengenai konsep, prinsip dan aspek Geografi tergolong tinggi, yaitu 78,04%. (2) Tingkat Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat pemahaman mengenai konsep, prinsip dan aspek Geografi tergolong sedang, dengan persentase 74,14%. (3) Tingkat Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat aplikasi mengenai konsep, prinsip dan aspek Geografi tergolong sedang, dengan persentase 69,4%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya pada penulis serta salawat beriring salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Padang .**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Surtani, M.Pd. selaku Pembimbing II.
2. Bapak Dr.Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan Geografi FIS UNP
3. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
4. Dekan FIS UNP, beserta tata usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian .
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padang
6. Majelis guru dan tata usaha SMA Negeri 8 Padang yang telah memberikan data dan informasi bagipenyusunan skripsi ini
7. Seluruh siswa siswi SMA Negeri 8 Padanag khususnya siswa kelas X yang menjadi sampel dalam penelitian ini
8. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta, kakak dan adik serta orang-orang terdekat yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Seluruh teman- teman yang telah memberikan ide-ide atau gagasan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada semua yang telah membantu penulis dalam membuat laporan ini. dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya, amin.

Padang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Konseptual	32
C. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Defenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	37
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	38
E. Instrumenasi.....	39
F. Uji coba Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA N 8 Padang.....	44
B. Deskripsi Data.....	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X SMAN 8 Padang.....	5
Tabel III.1 Jumlah Siswa Kelas X SMAN 8 Padang.....	36
Tabel III.2 Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMAN 8 Padang.....	37
Tabel III.1 Interval Persentase Skala Tiga.....	43
Tabel IV.1 Kemampuan Kognitif Tingkat Ingatan Mengenai Konsep Geografi	47
Tabel IV.2 Kemampuan Kognitif Tingkat Ingatan Mengenai Prinsip Geografi	48
Tabel IV.3 Kemampuan Kognitif Tingkat Ingatan Mengenai Aspek Geografi	49
Tabel IV.4 Rata-rata Dimensi Kemampuan Kognitif Tingkat Ingatan	50
Tabel IV.5 Kemampuan Kognitif Tingkat Pemahaman Mengenai Konsep Geografi	51
Tabel IV.6 Kemampuan Kognitif Tingkat Pemahaman Mengenai Prinsip Geografi	52
Tabel IV.7 Kemampuan Kognitif Tingkat Pemahaman Mengenai Aspek Geografi	53
Tabel IV.8 Rata-rata Dimensi Kemampuan Kognitif Tingkat Pemahaman	54
Tabel IV.9 Kemampuan Kognitif Tingkat Aplikasi Mengenai Konsep Geografi	55
Tabel IV.10 Kemampuan Kognitif Tingkat Aplikasi Mengenai Prinsip Geografi	56
Tabel IV.11 Kemampuan Kognitif Tingkat Aplikasi Mengenai Aspek Geografi	57
Tabel IV.12 Rata-rata Kemampuan Kognitif Tingkat Aplikasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Konseptual.....	34
Gambar IV.1. Peta Lokasi Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi penyusunan soal uji coba Instrument.....	66
Lampiran 2. AnalisisIndeks kesukaran soal (P) daya pmbeda (D).....	68
Lampiran 3. Instrumen Uju Coba Penelitian.....	69
Lampiran 4. Kunci Jawaban Uji Coba Penelitian.....	76
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Uji Coba Tes.....	77
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Penelitian.....	85
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Penelitian.....	86
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungi sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (UUSPN) Tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional yang berakhhlak pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pancasila serta UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas nasional, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi siswa agar mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, tugas lembaga pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar yang dapat mendukung pembentukan dan pengembangan diri agar berbudi luhur serta bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah merupakan proses perpaduan antara kegiatan siswa dan guru secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar mengajar yang baik tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Mata pelajaran Geografi diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya mereka memiliki beberapa kemampuan dan proses. Kemampuan tersebut adalah; (1) memahami pola spasial (2) lingkungan (3) kewilayahan. Proses berkaitan dengan (1) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi (2) mengkomunikasikan (3) menerapkan pengetahuan Geografi (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup (4) memanfaatkan sumber daya alam secara arif (5) memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Studi Geografi memperhatikan hubungan timbal balik antara alam dengan manusia secara menyeluruh. Pada satu sisi manusia dapat berbuat banyak terhadap berbagai perubahan alam dan disisi lain alam pun dapat berperan sebagai penyedia berbagai kebutuhan manusia. Oleh karena itu manusia harus bersikap bijaksana dalam memanfaatkan alam, sehingga kelestarian alam tetap terjaga.

Rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi membuat masalah tidak dapat terselesaikan, untuk itu diperlukan pengetahuan yang berwawasan

lingkungan, salah satunya pengetahuan geografi yang sangat dekat dengan alam.

Dengan pemahaman itu manusia dapat hidup selaras dan seimbang dengan lingkungan alam di bumi ini.

Dalam hal ini Daldjoni (1991:24) menjelaskan:

“Dalam dunia yang modern ini buta Geografi amat merugikan bagi orang yang bersangkutan. Ia tak dapat menangkap dengan baik isi berita koran, pengumuman di radio, uraian dalam televisi, masalah-masalah nasional dan internasional memerlukan bekal pengetahuan Geografi, misalnya transmigrasi di Sitiung, pengungsian di Vietnam, revolusi islam di Iran, penerbangan ke planet lain, pemberontakan di Polandia, perang di Libanon, bencana alam dan sebagainya. *Geographic understanding* perlu untuk memahami atau memecahkan masalah di dalam negeri seperti urbanisasi, kelebihan penduduk, penipisan sumber daya alam, hutan-hutan yang makin gundul. Pengetahuan geografi juga dibutuhkan untuk warga negara dalam membentuk suatu sikap *global unity* yakni merasa sama-sama memiliki satu dunia sebagai dasar untuk bersikap yang tepat terhadap kemajuan ataupun penderitaan sesama manusia seperti: bencana kelaparan, prasangka ras, perpecahan agama dan lain sebagainya. Geografi bertugas menelaah watak khas suatu tempat atau wilayah. Geografi ingin mengajarkan *the reality of places* ingin menyajikan *the comprehensive view of earth and man*. Manusia tak dapat dipisahkan dari alam lingkungannya. Geografi mengandung relasi sebab akibat yang khas, ia mengembangkan konsep teoritis dan ia berusaha pula mendorong suatu permasalahan untuk masa depan”.

Melalui pembelajaran Geografi siswa memiliki pengetahuan tentang bumi, lingkungan, dan manusia. Mempelajari Geografi berarti mempelajari keadaan wilayah baik negara maupun dunia. Pemahaman terhadap keadaan wilayah sangat diperlukan agar dapat mengenal dan mengolah sumber daya yang ada, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena Geografi yang

terjadi di lingkungan sekitar, mengembangkan sikap toleransi perbedaan sosial dan budaya serta mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

Di SMA Negeri 8 Padang yang berlokasi di Lubuk Buaya Padang, telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satau Pendidikan (KTSP) dalam semua mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama melaksanakan praktik mengajar serta dari hasil diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran terlihat suatu fenomena yang kurang baik di sekolah. Fenomena tersebut antara lain dalam kegiatan PBM (proses belajar mengajar) di dalam kelas dimana gejala ini tampak dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Di kelas X mata pelajaran Geografi diberikan hanya 1 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini tentu sangat tidak mencukupi untuk menyampaikan materi, mengingat materi mata pelajaran Geografi yang sangat padat. Begitu juga dengan jumlah guru mata pelajaran Geografi hanya dua orang. Guru mengajar di tiga kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Masalah ini perlu menjadi perhatian karena pada tahun ajaran 2008/2009 mata pelajaran Geografi dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional (UAN).

Berikut ini penulis sajikan data hasil belajar mata pelajaran Geografi Kelas I tahun ajaran 2008/2009.

**Tabel.I.1: Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas I
Mata Pelajaran Geografi di SMAN 8 Padang**

No	Kelas	Nilai Rata-rata UH 1
1	XI	5,6
2	X2	6,4
3	X3	5,8
4	X4	5,4
5	X5	6,00
6	X6	6,5
7	X7	5,2

Sumber : Tata Usaha SMAN 8 Padang

Dari Tabel I.1 hasil ulangan harian terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Geografi kelas 1 bervariasi. Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) mata pelajaran Geografi di SMAN 8 Padang adalah 6,0. Dilihat dari SKBM nilai rata-rata Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Geografi ternyata masih ada beberapa kelas yang memperoleh nilai di bawah SKBM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya pengetahuan Geografi. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi dikelas X SMAN 8 Padang. Dengan judul **"Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 8 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menyatakan pentingnya pengetahuan Geografi oleh siswa dan berbeda-bedanya tingkat pengetahuan dan kemampuan kognitif yang mereka miliki. Maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Ingatan mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat pemahaman mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?
3. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Aplikasi mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?
4. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Analisis mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?
5. Bagaimana Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Sintesis mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?

6. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Evaluasi mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki terutama dari segi ilmu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada tiga tingkat kemampuan Kognitif yaitu:

1. Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X pada tingkat Ingatan mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi
2. Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X pada tingkat Pemahaman mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi
3. Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X pada tingkat Aplikasi mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah itu adalah:

1. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Ingatan mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?

2. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Pemahaman mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?
3. Bagaimana kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Aplikasi mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, menganalisis dan menelaah data tentang:

1. Tingkat Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Ingatan mengenai: Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi.
2. Tingkat Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Pemahaman mengenai: Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi.
3. Tingkat Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat Aplikasi mengenai: Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi guru bidang studi Geografi sebagai masukan dalam rangka menyempurnakan proses belajar mengajar Geografi.
2. Bagi siswa khususnya kelas X SMAN 8 Padang sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada tingkat Ingatan, Pemahaman dan Aplikasi mengenai : Konsep, Prinsip dan Aspek Geografi.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai kajian akademik, pengalaman serta bekal pengetahuan di lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengajaran Geografi

Kata Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Geos* yang artinya bumi dan *Grafien* yang artinya melukiskan, menceritakan, atau menguraikan tentang bumi (geosfer). Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya para pakar Geografi sebagai berikut: Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahannya.

Pengajaran Geografi pada hakekatnya adalah pengajaran tentang gejala-gejala Geografi yang tersebar di permukaan bumi, dimana Geografi sebagai salah satu ilmu yang memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai konsep keruangan / spasial (Sumaatmadja dalam Efriza,2003:2). Pengajaran Geografi tidak cukup hanya pengajaran yang bersifat klasikal atau di laboratorium yang bersifat ruang tertutup, tetapi juga dituntut pada siswa untuk dapat mengamati, mengamati, mengenali mengidentifikasi dan mengukur langsung kenyataan fenomena alam dan insaniah yang sebenarnya di lapangan karena alam merupakan sumber belajar yang yang paling lengkap bagi Geografi dan alam menyimpan berbagai informasi dan data. Secara potensial, alam lingkungan dapat

menjadi laboratorium tentang kehidupan nyata dan tempat terjadinya interelasi, interaksi dan interpendensi fenomena alam insaniah (Sutarman dalam Efriza 2003:3)

Pengetahuan Geografi merupakan pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) maksudnya bahwa Geografi akan mengkaji atau mempelajari berbagai faktor penyebab sekaligus mencari dan menemukan jawaban mengapa terjadi antara satu tempat dengan tempat yang lain. Contohnya mengapa di lereng gunung Sindoro dan gunung Sumbing di Jawa Tengah penduduknya padat dan sebagian besar bermata pencarian sebagai petani tembakau? Mengapa curah hujan tahunan di Pulau Jawa lebih banyak dari pada di Nusa Tenggara Timur?.

Interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Maksudnya, bahwa manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan alamnya. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk bersikap bijak agar kelestarian daya dukung alam tetap terpelihara dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks keruangan dan kewilayahan maksudnya bahwa di dalam mengkaji atau mempelajari persamaan dan perbedaan gejala geosfer maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang diutamakan adalah persebaran gejala geosfer dalam suatu wilayah atau ruang dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Daldjoni (1991:120) pentingnya Geografi sebagai pengajaran di sekolah lanjutan terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa lingkungan fisis

memberikan pengaruh yang cukup besar kepada manusia. Pengaruh tersebut dapat dipahami dari seluk beluk mata pencarian manusia, kebutuhan (sandang, pangan, papan), perilaku dan pandangan hidupnya. Sebaliknya manusia terus meningkatkan penguasaannya atas lingkungan mengikuti perkembangan teknologi. Terdapat lima sumbangan pedagogis pengajaran Geografi terhadap siswa:

a. Wawasan dalam ruang

Melalui pengajaran Geografi siswa dilatih berorientasi dalam bumi yang ditempati serta memproyeksikan dirinya di dalam ruang. Orientasi dan proyeksi itu meliputi semua unsur ruang seperti arah, jarak, luas dan bangun. Dalam abad 20 ini dunia telah terasa menjadi kecil dan segala peristiwa di dalamnya menyangkut berbagai bangsa. Buta geografi berarti buta pengetahuan umum.

b. Persepsi relasi antar gejala

Sekolah melalui geografi melatih siswa untuk mengamati dan memahami mata rantai relasi gejala yang kedapatan dalam suatu bentangan alam. Di situ ada aneka proses dan pola dari kenyataan alam yang berupa relief, tanah, iklim, vegetasi dan sebagainya. Siswa sebaiknya untuk keperluan ini diajak keluar sekolah, pengamatan alam dan pembacaan peta dapat dikombinasikan untuk mendasari usaha menafsir relasi antara gejala alam dan gejala sosial.

Pengalaman outdoor ini ini dapat menaburkan benih pada siswa untuk kemudian memilih bidang studi ilmu pengetahuan alam, arsitektur, planologi, Geografi atau seni. Kunjungan keluar sekolah juga mendorong perhatian siswa

pada ekonomi, sejarah, sosiologi dan antropologi, apabila guru dapat menunjukkan gejala-gejala sosial yang menarik. Tentunya saja dalam persepsi Geografis, semua ini harus dihubungkan dengan latar belakang alam.

c. Pendidikan keindahan

Ini juga tak dapat diberikan melalui pengajaran di dalam kelas, meskipun dilengkapi dengan buku bergambar yang baik menghayati alam yang wajar, berupa lereng gunung yang biru, langit dengan awan yang berarak, air terjun, semua itu membangkitkan rasa keindahan alam. Tugas-tugas di rumah sehubungan dengan pelajaran kosmografi dapat membangkitkan pula kecintaan pada benda-benda langit seperti bulan, bintang dengan segala rahasianya.

d. Kecintaan tanah air

Melalui geografi baik kegiatan indoor maupun outdoor siswa diajak menyadari kekayaan serta kemiskinan alam dari daerahnya, juga kemampuan bangsanya baik sekarang maupun dimasa lampau. Jika dilihat secara menyeluruh siswa diperkenalkan melihat tempat negeri sendiri di dalam pencaturan politik dunia, serta sumbangannya berupa nilai-nilai yang khas kepada kelestarian umat manusia. Hal-hal seperti itu semua pasti menambah kecintaan tanah air serta rasa bertanggung jawab terhadap masa depan.

e. Saling pengertian internasional

Dalam menerima pengetahuan mengenai negeri-negeri lain, dapat dipupuk saling pengertian antar bangsa. Tabiat- tabiat bangsa lain yang menurut norma kita mungkin kurang pantas pun dapat dicarikan latar belakangnya, sehingga

siswa menilainya dengan cara sopan, syukur ia dapat menghargainya. Geografi dapat memberikan sumbangannya yang besar kepada perdamaian dunia dikemudian hari dalam bentuk sikap, simpati, toleransi, kerja sama dan saling menghormati.

Pengajaran Geografi membantu pembentukan kepribadian siswa Daldjoni (1991:123) diantaranya:

- a) Siwa mengerti permasalahan sosial yang beraneka, sebagai akibat dari perbedaan lingkungan misalnya daerah bertanah kapur yang miskin, daerah industri yang kaya, daerah rawa yang penuh penyakit, lereng gunung yang sehat hawanya dan sebagainya.
- b) Siswa menghargai kenyataan, pengertian dan pertalian geografis sehingga ia akan lebih memperhatikan masalah-masalah setempat, nasional dan mondial, misalnya kelebihan penduduk, proses urbanisasi, bahaya komunisme dan sebagainya.
- c) Siswa mengetahui tersedianya sumber daya alam yang perlu digali serta dimanfaatkan, hal itu mendorongnya untuk berfikir sehat dan kritis terhadap keadaan di sekelilingnya.
- d) Siswa menghargai kondisi perekonomian dan kultural yang tergantung antar daerah I didalam negeri maupun antar negara di dunia ini.
- e) Siswa melalui refleksi atau miliknya sendiri dengan apa yang dimiliki oleh bangsa lain ditolong untuk membentuk sikap pribadi yang akan mencapai

puncaknya pada perasaan dan kualitas mental yang semuanya itu akan mewarnai kepribadiannya.

1.1. Konsep-konsep dasar dalam Geografi

Geografi menyajikan pengertian-pengertian yang bermakna mengenai bumi sebagai habitat manusia. Penelaahan Geografi boleh dikatakan mewujudkan cara memandang bumi dengan cara yang khas, yang dasarnya berupa beberapa konsep azasi yang saling bertalian. Adapun konsep-konsep dasar (Daldjoeni 1991:34) sebagai berikut:

- a. Penghargaan budayawi terhadap bumi

Sebenarnya lingkungan alam itu bukanlah suatu kombinasi unsur alam yang menuntut adabtasi dari masyarakat manusia secara ketat dari masa kemasa. Nyatanya, masyarakat manusia pada masa yang berbeda-beda, menurut negerinya dan menurut pandangan hidupnya. Misalnya pandangan orang Jawa terhadap lautan selatan (Samudra Hindia), pandangannya terhadap hutan Roban (Pekalongan) yang keramat di masa dulu, sekarang hutan tersebut digunduli. Kemajuan teknologi berjalan mengikuti perubahan pandangan manusia terhadap lingkungan alam sebagai sumber daya. Penanganan manusia atas sumber daya (eksplorasi dan eksploitasi) tergantung dari tingkat pendidikan, kompetensi teknik, semangat kewiraswastaan, ikatan sosial, organisasi ekonomi dan stabilitas politik.

b. Konsep Regional

Suatu wilayah (*region*) dipandang memiliki homogenitas dalam hal bentuk bentang alamnya (*landscape*) dan corak kehidupannya (mata pencarian, mentalitas penduduk). Misalnya daerah kabupaten Gunung Kidul (Yogyakarta) sebagai daerah karst. Konsisi disitu dapat mudah di generalisasikan : tanah cangkar, penduduk miskin, gizi jelek, nafsu migrasi kuat. Dalam mempelajari Geografi ekonomi dapat dipakai konsep regional di samping konsep tematis.

c. Pertalian Wilayah (*areal coherence*)

Relasi antar unsur alam dalam suatu wilayah menghasilkan suatu proses yang memberi ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan. Misalnya di daerah sekitar Salatiga dan Boyolali, kombinasi yang menguntungkan antara curah hujan, suhu, vegetasinya, jenis tanah serta topografi menjadikan wilayah ini penghasil susu dan daging ternak.

d. Interaksi keruangan (*spatial interaction*)

Kekhususan suatu wilayah dalam hal hasilnya misalnya, mendorong berbagai bentuk kerjasama atau saling tukar jasa dengan wilayah lain. Jadi perbedaan wilayah mendorong interaksi yang berupa pertukaran manusianya (migrasi), barangnya, (perniagaan), dan budayanya. Sehubungan dengan itu lokasi yang perferis mengakibatkan isolasi yakni keterpencilan dan kemunduran.

e. Lokalisasi

Arti lokalisasi adalah pemasatan suatu kegiatan pada wilayah yang terbatas. Pemasatan ini justru dapat menambah fungsi wilayah. Misalnya kota pelabuhan sekaligus menjadi industri perkapalan. Kota kebudayaan seperti Yogyakarta sekaligus menjadi kota universitas dan kota pariwisata. Perangkapan fungsi ini menunjukkan terjadinya *linkage* (kaitan) kepentingan manusia, dan menumpuknya penduduk (*nucleation*) di situ.

f. Skala

Studi Geografi dapat bersifat mikroskopis (wilayah sempit, dapat pula makroskopis (wilayah luas), yang berlaku bagi wilayah semit, kesimpulan-kesimpulannya dapatkah di generalisasikan bagi wilayah luas? Kadang-kadang dapat, kadang-kadang tak dapat. Ini tergantung dari sifat kombinasi unsur-unsur alam lingkungan alam di situ.

g. Konsep perubahan

Apa yang dipelajari oleh Geografi tentang suatu wilayah, itu apa yang berlaku pada waktu tertentu, yakni yang terbaru atau kini adalah hasil dari proses yang berjalan lama dari dulu, melalui aneka perubahan. Ada perubahan yang berjangka pendek, ada yang berjangka panjang. Iklim itu panjang jangkanya, tetapi cuaca dan musim ini pendek. Tetapi pola permusiman itu sendiri bisa berlaku sama untuk masa lama. Perubahan pendek disebabkan oleh gejala insidental seperti banjir, ledakan gunungapi dan tanah longsor.

Terhadap aneka perubahan itu geografi harus memperhitungkan, karena manusia itu juga mengadakan perubahan tanggapan terhadap tantangan atau tawaran yang berubah. Perubahan yang memepetkan manusia dapat mendorong penemuan-penemuan baru yang menguntungkan.

1.2. Prisip-prinsip dalam Geografi

Pada permukaan bumi terdapat beberapa gejala alam yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sehingga dapat diartikan bahwa gejala alam atau fenomena alam mendukung dan sekaligus membatasi aktifitas manusia. Contoh gejala alam yang mempengaruhi kehidupan manusia antara lain: iklim, bentuk permukaan bumi, vulkanisme, gempa bumi dan sebagainya. Satiap gejala alam mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap kehidupan manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari bila diamati dan dianalisis gejala Geografi, kehidupan ini selalu berpegang kepada prinsip persebaran, prinsip interrelasi, prinsip deskripsi, dan prinsip korologi. Dalam studi Geografi, prinsip Geografi merupakan dasar untuk mengkaji, menguraikan, serta mengungkapkan fenomena, variabel, faktor-faktor dan masalah Geografi. Prinsip Geografi tersebut harus menjadi acuan guna menganalisis berbagai fenomena dan fakta Geografi yang sedang dipelajari.

a. Prinsip Persebaran

Merupakan suatu gejala yang tersebar tidak merata di permukaan bumi yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan dan manusia. Di permukaan bumi muncul berbagai fenomena dan fakta geografi, baik yang berkaitan dengan alam maupun manusia. Tetapi persebaran fenomena dan fakta tersebut antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya tidak merata. Dengan peta kita dapat melihat persebaran fenomena dan fakta Geografi di permukaan bumi. Dengan pengamatan dan penggambaran persebaran fenomena dan fakta Geografi di peta, kemudian dibahas persoalan-persoalan berbagai fenomena dan fakta Geografi tersebut.

b. Prinsip Interrelasi

Merupakan suatu hubungan yang saling terkait antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Misalnya pada daerah pantai, mayoritas mata pencarian penduduk adalah nelayan. Hubungan antar fenomena dan fakta geografi yang dapat diungkapkan dengan memperhatikan persebaran gejala dan fakta tersebut. Berdasarkan hubungan antar fenomena dan fakta Geografi dapat diungkap karakteristik fenomena atau fakta geografi di tempat atau wilayah tersebut.

c. Prinsip Deskripsi

Merupakan suatu penjelasan mengenai gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki atau dipelajari. Prinsip ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang fenomena dan masalah yang

sedang diselidiki. Dalam kerangka kerja Geografi, prinsip Geografi sangat diperlukan sehingga tidak boleh ditinggalkan. Suatu deskripsi dapat disajikan dengan tulisan atau kata-kata, diagram, grafik maupun peta.

d. Prinsip Korologi

Korologi adalah ilmu tentang wilayah-wilayah di permukaan bumi. Prinsip ini mempelajari gejala, fakta atau masalah geografi disuatu tempat yang ditinjau dari sebarannya, interelasinya, interaksinya dan integrasinya dalam ruang tertentu, karena ruang tersebut akan memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala tersebut. Ruang yang dimaksud adalah permukaan bumi, baik keseluruhan maupun sebagian saja. Sekarang ini korologi merupakan prinsip terpenting dalam studi Geografi. Prinsip korologi merupakan prinsip Geografi yang komprehensif, memadukan prinsip persebaran, interrelasi dan deskripsi. Prinsip ini merupakan ciri dari Geografi modern.

1.3. Aspek Geografi

Secara garis besar, Geografi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Geografi fisis (*Physical Geography*) dan Geografi manusia (*Human Geography*). Geografi fisis mempelajari aspek fisik, sedangkan Geografi manusia (Geografi sosial) mempelajari aspek-aspek sosial. Kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap lingkungan kehidupan manusia. Aspek fisik meliputi: relief bumi, mineral dan struktur batuan, air, cuaca dan iklim, flora

serta fauna. Sedangkan aspek sosial meliputi aspek politik, ekonomi, dan budaya. Dalam Geografi, aspek fisik dan aspek sosial selalu berhubungan dengan disiplin ilmu lain. Hubungan tersebut bersifat timbal balik secara intensif (Hermanto,2007:17)

Aspek Geografi yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia yaitu aspek fisik dan sosial. Beberapa aspek fisik yang mempengaruhi kehidupan manusia misalnya: iklim, relief, gempa bumi, air, vulkanisme dan sebagainya. Tentunya dalam Geografi aspek fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sangat banyak. Contoh aspek fisik yang mempengaruhi kehidupan manusia antara lain:

a. Iklim

Iklim merupakan unsur Geografi yang penting dalam mempengaruhi aktifitas manusia. Keadaan iklim di permukaan bumi bervariasi. Faktor yang menentukan iklim adalah letak lintang dan bentuk wilayah. Bentuk wilayah Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki empat sifat dasar iklim yaitu: (a) suhu rata-rata tahunan tinggi (b) memiliki dua musim yakni penghujan dan kemarau (c) bebas dari hembusan angin taifun (d) kelembaban udara yang tinggi.

Aspek iklim tersebut sangat mempengaruhi aktifitas manusia, misalnya:

- (1) Jenis iklim yang beragam akan berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, misalnya di daerah yang subur dan tingkat curah hujan yang tinggi, penduduk cenderung bermata pencaharian pada sektor agraris, (2) Indonesia

yang memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, mempengaruhi para petani dalam menggarap lahannya, (3) Suhu udara akan mempengaruhi jenis pakaian yang digunakan penduduk misalnya di daerah dingin penduduk cenderung memakai pakaian tebal, begitu sebaliknya, (4) Adanya gerakan angin darat dan angin laut dapat dimanfaatkan para nelayan untuk berlayar dan berlabuh.

b. Relief bumi

Relief bumi adalah tinggi rendahnya permukaan bumi. Relief bumi merupakan aspek fisik geografi yang mempengaruhi kehidupan manusia maupun tumbuhan. Berikut adalah beberapa pengaruh relief bumi terhadap kehidupan manusia : (1) di daerah daratan tinggi, aktifitas manusia yang dominan adalah bidang perkebunan (2) di daerah daratan rendah, akan lebih mudah membangun sarana transportasi.

c. Gempa Bumi

Gempa bumi, baik tektonik maupun vulkanik sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang rawan terhadap kedua jenis gempa tersebut. Seringnya kejadian gempa di Indonesia di pengaruhi oleh letak geologis.

Aspek sosial geografi yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sebagai berikut:

(a) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke empat dunia setelah RRC, India dan USA. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara Indonesia menduduki urutan pertama. Potensi penduduk yang besar dapat menjadi pendukung dan penghambat pembangunan. Potensi penduduk yang dapat mendukung pembangunan antara lain: penduduk yang usia produktif merupakan sumber tenaga kerja, penduduk yang banyak dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangunan, kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat digunakan sebagai tenaga ahli.

(b) Mobilitas Penduduk

Aspek sosial Geografi yang berkaitan dengan mobilitas penduduk, yaitu urbanisasi. Urbanisasi berpengaruh terhadap penduduk kota maupun desa. Fenomena yang dapat dilihat di wilayah perkotaan sebagai akibat dari urbanisasi antara lain makin meluasnya perkampungan kumuh dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Sedangkan fenomena yang muncul di pedesaan yaitu produktifitas pertanian menurun sebagai akibat dari kekurangan tenaga kerja produktif.

(c) Penyebaran penduduk

Penyebaran penduduk di Indonesia tidak merata, sebagian besar penduduknya terkonsentrasi di pulau Jawa. Dampak yang lebih luas dari penyebaran penduduk yang tidak merata adalah kurang meratanya pembangunan, pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal, di pulau

Jawa lahan pertanian semakin sempit karena dimanfaatkan untuk lahan perumahan, wilayah di luar pulau Jawa kekurangan tenaga kerja sehingga daerah di luar Jawa pembangunannya kurang lancar.

2. Kemampuan Kognitif

Teori perkembangan intelektual dari Jean piaget menjadi dasar model pengajaran kognitif. Menurut piaget perkembangan intelektual manusia berjalan sangat komplek melalui tahap-tahap berpikir. Kemampuan kognitif manusia mengalami kematangan. Pengembangan model pengajaran kognitif dilandasi oleh teori belajar kognitif yang paradigmanya berpusat pada interaksi manusia dengan lingkungan psikologis secara serempak. Manusia merupakan subjek yang aktif terhadap lingkungan dalam mengembangkan motivasi untuk belajar. Atas landasan ini guru geografi berkewajiban menciptakan suasana untuk mendorong subjek anak didik dalam mempelajari geografi bagi peningkatan kemampuan kognitifnya. Dalam model pengajaran kognitif, anak didik dikembangkan kemampuan belajarnya dalam bentuk interaksi dengan lingkungan manusia termasuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Dengan demikian model pengajaran kognitif ini serasi sekali dengan pengajaran geografi yang menelaah interaksi keruangan gejala-gejala diperlukan bumi.

Salah satu tujuan pendidikan ialah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, warga masyarakat dan makhluk Tuhan (Idris,1992:33).

Pada pendidikan formal semua bidang pendidikan dan bidang studi harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada setiap anak, agar kemampuan mentalnya dapat mencapai kematangan dan kedewasaan dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu penyelenggaraan pembelajaran harus dilaksanakan secara terarah, teratur dan terencana sesuai dengan perkembangan dasar dan kemampuan mental anak agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Menurut Sumaatmadja (1979 :105) kemampuan merupakan aspek mental yang mendorong pikiran, tindakan, perbuatan dan keterampilan seseorang berkembang. Tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu hal, termasuk dalam mempelajari Geografi sangat mempengaruhi prestasi yang akan dicapai nanti.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan seluruh aspek yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Dimana proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari pendidik dan dari peserta didik. Dari segi peserta didik dan pendidik belajar merupakan suatu proses, dimana dia mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Kedua aspek ini harus bekerja sama untuk menciptakan suatu iklim yang baik didalam kelas sehingga seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dioptimalkan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa adalah subjek, dimana mendapat pengajaran dari guru dan meresponnya dengan tindakan belajar. Dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan untuk mempelajari bahan

ajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan itu, Dymati (1994:16) memberikan suatu pengertian tentang belajar, yaitu belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dapat dikatakan bahwa guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik.

Beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dari hasil penggolongan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara hirarki yang dijadikan sebagai tujuan pendidikan yang sedikit banyak telah mempengaruhi alam pikiran pengembangan keputusan pendidikan dewasa ini. Mereka adalah Bloom dan Simpson. Kemampuan kognitif dikembangkan oleh Bloom yang disusun secara hirarki menurut tingkat kerumitannya Degeng (989), Djiwandono (1989), Dymati (1994), Idris (1992) dan sumaatmadja (1990).

Ali (1992:42) dalam bukunya “guru dalam proses belajar” mengatakan bahwa, domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Selanjutnya Pigeat (dalam Degeng 1989:126) berpendapat bahwa kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Kemampuan kognitif dapat diperoleh secara maksimal, salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pelajaran kognitif, strategi ini berfungsi untuk membantu mekanisme pembuatan hubungan antara pengetahuan baru dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. (Gagne dan Rigney dalam Zas, 2005 :23) mengemukakan bahwa strategi kognitif adalah keterampilan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memudahkan memperoleh pengetahuan (keterampilan belajar) atau untuk memudahkan pengorganisasian dan pengungkapan pengetahuan yang telah dipelajari atau keterampilan mengingat (Degeng, 1989:78).

Menurut (Ausubel dalam Zas, 2005:25) struktur kognitif didefinisikan sebagai struktur organisasi yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah kedalam suatu unit konseptual. Kajian-kajian yang dilakukan dalam bidang psikologi kognitif bahwa yang memusatkan perhatian pada konsepsi bahwa perolehan dan referensi pengetahuan guru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik (Sudana,1989:128). Domain Kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu (1) ingatan (2) pemahaman (3) aplikasi (4) analisis (5) sintesis dan (6) evaluasi.

Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks, dimana tingkatan yang tinggi akan dicapai bila tingkatan yang rendah atau tingkatan yang sebelumnya sudah dicapai, oleh karena itu hubungan tiap tingkatan harus bersifat hirarki.

2.1. Ingatan

Ingatan adalah kemampuan manusia dalam mengingat semua jenis informasi yang diterima. Informasi yang diterima dimasukkan ke dalam ingatan atau disimpan untuk disana. Apabila informasi itu diperlukan maka informasi tersebut dipanggil dari tempat penyimpanannya. Proses pengolahan informasi dapat dikatakan tidak ada atau hanya sedikit, oleh karena itu jenjang ini dianggap yang terendah dilihat dari proses berfikir. Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kembali kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan istilah lain pengetahuan juga disebut *recall* atau pengingat kembali (Ali, 1992:42)

Ausubel dan Dansereau (dalam Zaz, 2005:27) berpendapat bahwa pengetahuan ini diorganisasikan dalam ingatan seseorang dan struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif dan abstrak yang diperoleh lebih dulu oleh seseorang akan dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru yang lebih rinci (Degeng 1989:28) mereka mengembangkan suatu model yang lebih eksplisit sebagai struktur organisasi kognitif yang disebut skemata. Skemata berfungsi untuk mengintegrasikan pengetahuan yang berpisah atau sebagai tempat untuk mengaitkan pengetahuan baru sehingga dapat dikatakan bahwa skemata memiliki fungsi ganda yaitu: (1) untuk mempresentasikan organisasi pengetahuan (2) sebagai kerangka untuk mengaitkan pengetahuan baru.

Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan digali pada saat yang dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat atau mengenal kembali (Djiwandono 1989:101). Kemampuan kognitif tingkat ini biasanya diperoleh

dengan membaca atau mendengarkan informasi. Walaupun kemampuan kognitif pada tingkatan pengetahuan ini terendah tapi sangat penting. Tanpa memiliki pengetahuan seseorang tidak mungkin akan mengembangkan kemampuan lain yang ada di atasnya. Sehingga dapat dikatakan ingatan (*Remembering recall*) menjadi dasar pengembangan tingkat kognitif selanjutnya (Sumaatmadja 1988:105)

Pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyajian informasi (*encoding*) diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*) dan akhirnya mengungkapkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatan. Proses pemunculan kembali apa yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval proses*) dianalogikan dalam mekanisme penelusuran (*search mechanisme*). Norman dan Bobrow (1979) mengemukakan 2 tahapan dalam melakukan tindakan penelusuran. Tahapan pertama adalah menetapkan informasi yang diinginkan (yang ingin di munculkan dari ingatan) dan tahap kedua adalah penelusuran (Degeng, 1998:130).

Informasi yang diterimanya dapat menyangkut bahan yang luas ataupun sempit, seperti fakta dan teori. Namun ada yang diketahui hanya sekedar informasi yang bisa diingat saja. Oleh karena itu tingkat domain kognitif pengetahuan adalah yang terendah. Pengetahuan ini berkenaan dengan istilah, definisi, fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metoda.

Pembuatan soal dalam bentuk ingatan merupakan yang paling gampang dilakukan. Pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan mengingat adalah

pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada catatan atau buku. Pertanyaan ingatan biasanya dimulai dengan kata-kata mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menjodohkan, menyebutkan dan menyatakan.

2.2. Pemahaman

Pemahaman adalah jenjang kognitif kedua, merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran seperti: menafsirkan, menjelaskan, meringkas dan merangkum suatu pengertian. Kemampuan kognitif pada tingkatan ini adalah lebih tinggi dari pengetahuan (Ali,1992:42).

Senada dengan itu (Idris,1992:33) mengemukakan pengertian pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu bahan yang sudah dipelajari. Dymati (1994:23) menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna dari sesuatu yang dipelajari. Pada tingkatan ini dan tingkatan berikutnya informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja. Informasi itu diolah lebih lanjut menjadi suatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi itulah yang diharapkan untuk dikembangkan.

Informasi yang diterima terdiri atas kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan dan memahami isi pokok. Apabila soal berbentuk ingatan dapat dijawab dengan melihat buku, tidak demikian dengan soal yang berbentuk pemahaman. Untuk dapat menjawab soal yang berbentuk pemahaman

terlebih dahulu harus hafal suatu pengertian kemudian baru dapat memahami sesuatu hal atau mengetahui dua pengertian atau lebih, kemudian memahami dan menyebutkan hubungannya. Jadi dalam menjawab pertanyaan pemahaman harus mampu mengingat juga harus berfikir. Oleh karena itu, pertanyaan kemampuan kognitif tingkat pemahaman lebih tinggi dari pertanyaan kognitif tingkat ingatan. Pertanyaan pemahaman biasanya menggunakan kata-kata perbedaan, perbandingan menduga, menggeneralisasikan, memberikan contoh dan memperkirakan.

2.3. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan kognitif pada tingkatan yang ketiga, merupakan kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang konkret (Ali, 1992:43). Aplikasi disebut juga kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu yang bukan merupakan pengulangan mempertimbangkan relevansi, perhatian, ketelitian dan ketelatenan

Unsur kreatifitas dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan aplikasi atau penerapan. Kemampuan aplikasi mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip (Dyati,1994:24). Sejalan dengan itu Mudyahardjo (1986:11) mengemukakan bahwa aplikasi adalah kemampuan untuk mempergunakan hal yang telah dipelajari dalam menghadapi situasi baru dan nyata.

Kemampuan aplikasi ini terdiri atas kemampuan memecahkan suatu masalah, membuat bagan, memilih, menggunakan konsep, kaidah, prinsip dan metoda. Kata-kata yang digunakan dalam soal aplikasi biasanya dalam bentuk mengubah, menghitung, menemukan dan memanipulasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang baru dan nyata. Soal berbentuk aplikasi adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah sehari-hari atau persoalan yang dikemukakan.

B. Kerangka Konseptual

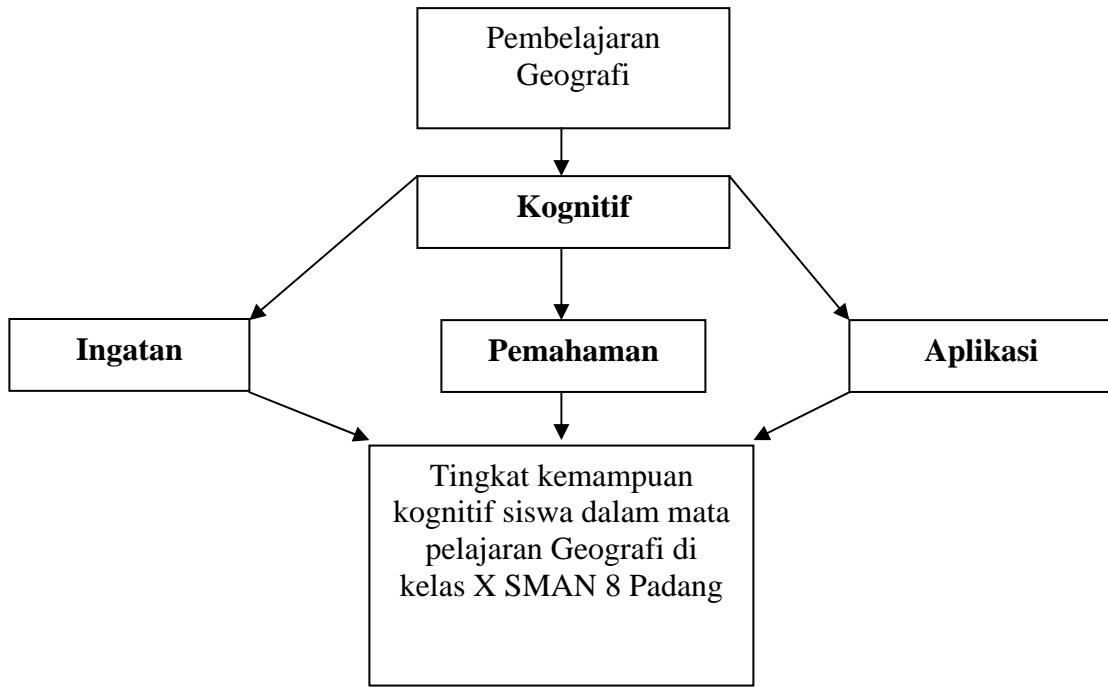
Kerangka konseptual ini sebagai langkah untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan dalam hubungan antar variabel yang akan diteliti dan diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas. Banyak aspek yang dipelajari dalam Geografi diantaranya adalah mempelajari: konsep, prinsip, aspek Geografi.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempergunakan seluru kemampuannya untuk menerima atau merespon apa yang disampaikan oleh guru, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam merespon atau menangkap pelajaran berbeda satu sama lainnya, tergantung pengoptimalan oleh siswa itu sendiri.

Apabila peserta didik mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, terutama kemampuan kognitif (ingatan, pemahaman, dan aplikasi) ditambah dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menambah wawasan Geografi, karena mereka telah mempelajari dan mengetahui Geografi sebelumnya, baik dengan membaca atau menyaksikan berita dan informasi maka siswa tersebut akan memiliki tingkat kemampuan Geografi yang tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Kartawidjaja (1988:5) ciri dari taksonomi tujuan pengajaran kognitif adalah bahwa tujuan pengajaran itu ditata secara hirarki menurut tingkat kesulitannya, mulai dari ingatan, pemahaman dan aplikasi.

Gambar II.1.Kerangka Konseptual tentang Tingkat Kemampuan Kognitif



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan berbagai pendapat para ahli terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan dilapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif.

Adapun penelitian yang ditemukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Fauzana Zaz, 2001/32836 dengan judul : Studi tingkat kemampuan kognitif Geografi Regional Geografi Mahasiswa FIS-UNP. Dengan

hasil penelitian kemampuan kognitif mahasiswa Geografi FIS-UNP tingkat ingatan tergolong tinggi, tingkat pemahaman tergolong sedang, tingkat aplikasi tergolong sedang dan tingkat analisis tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berminat melakukan penelitian yang berpatokan pada penelitian di atas dengan judul : **"Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 8 Padang"**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat ingatan mengenai: konsep,prinsip dan aspek Geografi tergolong tinggi, yaitu 78,04%
2. Kemampuan Kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat pemahaman mengenai: konsep,prinsip dan aspek Geografi tergolong sedang, yaitu 74,14%
3. Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas kelas X SMAN 8 Padang pada tingkat aplikasi mengenai: konsep,prinsip dan aspek Geografi tergolong sedang, yaitu 69,4%

B. Saran

Berdasarkan Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif Geografi siswa perlu untuk lebih giat lagi membaca dan membiasakan diri untuk selalu mencari informasi yang berhubungan dengan Geografi.

2. Siswa sebagai masyarakat ilmiah harus banyak membaca dan mencintai ilmu pengetahuan Geografi untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa kelas X SMAN 8 Padang agar dapat menerapkan pengetahuan Geografi yang diperoleh sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena Geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
4. Dengan pengetahuan Geografi diharapkan siswa kelas X SMAN 8 Padang dapat menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.
5. Agar guru mata pelajaran Geografi SMAN 8 Padang lebih kreatif dan lebih banyak memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan Geografi serta mampu merancang pelajaran Geografi sebaik mungkin sehingga mampu menciptkan rasa cinta siswa terhadap pembelajaran Geografi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna .2003. *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (buku ajar)*. Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Ali, Muhammad. (1992). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bina Yogyakarta.
- Basuki, Sunarno. (1986). *Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas III SPG Negeri di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bintarto, (1997). *Metoda Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Degeng, I Nyoman Sudan. (1989). *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta. P2LPTK.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK
- Dymati, dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daldjoeni,N (1991) *Pengantar Geografi untuk mahasiswa dan guru sekolah*. Bandung: Alumni.
- Efriza,Noza.2003. Faktor-faktor penentu pemilihan lokasi KKL Gografi jurusan pendidikan Geografi. FIS. UNP
- Hermanto, Gatot. 2007. *Pelajaran Geografi Untuk SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2*. Jakarta : Erlangga.
- Idris, Zahara. (1992) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Joesmani. (1988) . *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta.P2LPTK